

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kakao merupakan tanaman perkebunan yang umumnya tumbuh di daerah tropis. Kakao merupakan salah satu komoditas unggulan yang memiliki peran penting dalam perekonomian daerah, terutama dalam penciptaan lapangan kerja, sumber pendapatan, pengembangan kawasan dan agroindustri (Rosmawaty *et al.*, 2015). Provinsi Sumatera Barat menempati posisi ke-5 sebagai penghasil biji kakao terbesar di Indonesia. Pada tahun 2021 jumlah produksi tanaman kakao di Sumatera Barat mencapai 38.124 ton dengan luas lahan sebesar 65.998 ha (BPS Sumatera Barat, 2022).

Salah satu kabupaten penghasil kakao di Sumatera Barat adalah Kabupaten Padang Pariaman. Menurut data BPS Kabupaten Padang Pariaman (2021), Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu daerah penghasil kakao di Provinsi Sumatera Barat menempati posisi kedua setelah Kabupaten Pasaman. Total luas area tanaman kakao di Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2019 yaitu sebesar 12.406 ha, dengan jumlah produksi sebesar 5.019 ton. Pada tahun 2020 luas area tanaman kakao mengalami penurunan dengan luas area menjadi 11.690 ha, dengan jumlah produksi 4.85 ton.

Kecamatan V Koto Timur memiliki empat nagari yaitu Limau Puruik, Kudu Gantiang, Kudu Gantiang Barat, dan Gunung Padang Alai. Daerah ini salah satu daerah penyumbang kakao di Kabupaten Padang Pariaman. Kecamatan V Koto Timur menempati posisi ke empat dari tujuh belas kecamatan dengan penghasilan kakao terbesar di Kabupaten Padang Pariaman. Kecamatan V Koto Timur memiliki luas areal kakao pada tahun 2019 seluas 1.013 ha dengan jumlah produksi sebesar 411,65 ton. Pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan luas areal menjadi 1.002 ha, dengan jumlah produksi menjadi 409,03 ton (Badan Pusat Statistik, 2021).

Dalam meningkatkan produksi dan mutu biji kakao, aspek yang paling penting diperhatikan adalah penggunaan bibit unggul (Mertade dan Basri, 2011). Bibit unggul dirakit dari persilangan tetua-tetua yang memiliki keunggulan yang diinginkan. Keberhasilan usaha perakitan bibit unggul sangat bergantung dari

tersedianya informasi yang akurat tentang keragaman varietas dan klon tanaman kakao (Rubiyo dan Siswanto, 2012).

Nilai keragaman yang luas sangat penting untuk kegiatan pemuliaan tanaman, tanpa adanya variabilitas yang luas maka kegiatan pemulia tidak akan berjalan efektif dalam upaya merakit kultivar baru. Dalam upaya pemuliaan tanaman, variabilitas yang sempit pada pengamatan morfologi tidak dapat digunakan sebagai dasar seleksi karena seleksi akan berhasil atau efektif jika populasi tanaman target menunjukkan keragaman yang besar. Pemulia tanaman perlu memiliki pengumpulan bahan seperti plasma nutfah untuk membantu kegiatan pemuliaan tanaman. Bahan koleksi tersebut diperoleh dari populasi alami, spesies liar, perkebunan rakyat maupun dari hasil seleksi beberapa tetua (Gusti, 2021).

Variabilitas yang luas sangat penting dalam budidaya tanaman tanpa variabilitas yang luas maka kegiatan budidaya tanaman tidak akan efektif dalam menghasilkan kultivar baru, karena penampilan karakter tersebut lebih dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Variabilitas fenotipik sempit kurang baik untuk dijadikan sebagai tetua dalam merakit kultivar baru. Berdasarkan penelitian Anuar (2022) menunjukkan bahwa, variabilitas fenotipik tanaman kakao di Kecamatan Pulau Punjung berdasarkan 20 pengamatan morfologi didapatkan variabilitas fenotipik luas dan sempit. Terdapat 5 karakter morfologi tanaman kakao yang memiliki variabilitas yang luas sedangkan 15 karakter yang lain memiliki variabilitas yang sempit.

Bibit kakao yang digunakan petani di Kecamatan V Koto Timur berasal dari pemerintah daerah, namun petani belum mengetahui jenis kakao yang mereka tanam sehingga disuatu lahan memiliki keragaman yang ditanam sangat tinggi dan identitas benih yang digunakan petani masih belum jelas. Dengan demikian perlu upaya melakukan eksplorasi dan karakterisasi morfologi tanaman kakao di Kecamatan V Koto Timur untuk meningkatkan produksi tanaman kakao yang dihasilkan. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi tanaman kakao adalah dengan cara pengembangan kakao yang unggul dan mengetahui variabilitas luas dan sempit untuk pengembangan plasma nutfah yang akan menjadi sumber genetik dalam perakitan kultivar tanaman kakao yang unggul. Berkaitan dengan

latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Eksplorasi dan Karakterisasi Morfologi Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) Rakyat di Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakter morfologi tanaman kakao rakyat di Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimana tingkat keragaman dan kemiripan tanaman kakao rakyat di Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakter morfologi tanaman kakao rakyat di Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman melalui kegiatan eksplorasi dan karakterisasi morfologi.
2. Mengetahui tingkat keragaman dan kemiripan tanaman kakao rakyat di Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada awal bagi pemulia dalam rangka kajian plasma nutfah dan mendapatkan klon-klon unggul yang dapat dikembangkan lebih lanjut di Sumatera Barat terutama di Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.

